

Pembangunan Pertanian merupakan salah satu bagian dari Pembangunan Nasional dan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan sektor pembangunan lainnya.

Di bidang pertanian sasarannya ialah mencapai pertanian yang tangguh, yang nantinya akan merupakan wahana untuk mencapai peningkatan produksi pertanian yang terus menerus seperti yang diinginkan oleh rakyat Indonesia; Menempatkan pengembangan agribisnis pada posisi utama di dalam pembangunan pertanian dan pedesaan.

Sejalan dengan tekad tersebut, perlu diciptakan iklim yang mendukung agar dapat membuah hasil yang nyata. Tidak kalah pentingnya menyebarkan pengertian dari agribisnis. Dengan demikian diharapkan petani - nelayan maupun berbagai pihak akan memiliki pandangan yang sama tentang agribisnis, mau, dan tahu kedudukannya dalam sistem agribisnis dan mendorong tumbuhnya partisipasi aktif.

Pengertian Agribisnis

Agribisnis ialah : semua kegiatan disektor pertanian mulai dari penyediaan sarana produksi, produksi, panen, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran; Sehingga produk tersebut sampai ke konsumen/pengguna. Agribisnis adalah suatu sistem yang disebut Sistem Agribisnis; Sedangkan Sistem adalah seperangkat bagian/komponen yang secara teratur untuk mencapai satu tujuan. Agribisnis terdiri dari 4 (empat) sub-sistem yang saling tergantung dan saling menunjang, yaitu:

1. Sub-sistem Penyediaan Sarana Produksi
2. Sub-sistem Proses Produksi
3. Sub-sistem Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan
4. Sub-sistem Pemasaran.

Keempat sub-sistem tersebut merupakan suatu kegiatan yang berlanjut (merupakan rangkaian mata rantai) mulai dari hulu sampai hilir. Keberhasilan dari Sistem Agribisnis sangat

tergantung dari kemajuan yang dicapai tiap sub-sistem sebagai simpul atau mata rantainya.

Keempat mata rantai atau sub-sistem tersebut diuraikan sbb :

1. Sub-sistem Pengadaan Sarana Produksi.

Menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran. Penyediaan sarana produksi harus memenuhi kriteria :

- a. Tepat Waktu
- b. Tempat Jumlah
- c. Tepat Jenis
- d. Tepat Mutu
- e. Tepat Produk.

2. Sub-sistem Usahatani atau Proses Produksi

Meliputi kegiatan :

- a. Perencanaan pemilihan lokasi, komo - ditas, teknologi dan pola usahatani.
- b. Intensifikasi.
- c. Konservasi dan rehabilitasi lahan.

Usahatani dilakukan dengan cara yang intensif, meningkatkan produktivitas lahan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian sumberdaya alam, yaitu: tanah dan air. Disamping itu ditekankan usahatani yang berbentuk komersial yaitu : produk yang dihasilkan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar (ekonomi terbuka); Bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri/subsisten dalam arti ekonomi tertutup.

3. Sub-sistem Agroindustri/Pengolahan Hasil

Mencakup keseluruhan kegiatan penanganan pasca panen dari pengolahan sederhana di tingkat petani sampai tingkat pengolahan lanjut untuk menambah nilai produksi primer tersebut. Proses pengupasan, pembersihan, penggilingan, pembekuan, pengeringan, dan peningkatan mutu merupakan kegiatan agroindustri (proses pengolahan).

4. Sub-sistem Pemasaran

Mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani (produksi primer) dan agroindustri (produk olahan) untuk pasar di dalam negeri (domestik) dan luar negeri (ekspor).

Kegiatan utama dari sub-sistem pemasaran :

- Pemantauan dan pengembangan informasi pasar.
- Pemantauan pasar baik domestik maupun luar negeri.

Ruang Gerak, Jangkauan dan Keterkaitan Agribisnis

Dari empat mata rantai tersebut, terlihat bahwa ruang gerak, jangkauan dan keterkaitan agribisnis mencakup bidang yang sangat luas.

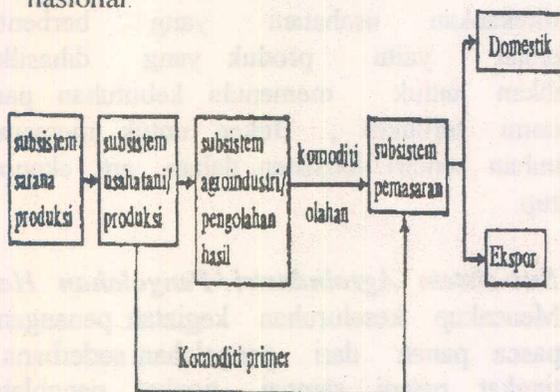
Ruang Gerak Agribisnis

Mencakup aspek :

1. Aspek pengelolaan usahatani, yaitu : tanaman pangan, hortikultura, perikanan, perkebunan dan peternakan.
2. Aspek produksi penunjang kegiatan pra dan pasca panen (sebelum dan sesudah panen), yang meliputi industri penghasil pupuk, industri penghasil pestisida serta penghasil benih unggul.
3. Aspek sarana jasa penunjang, meliputi : perbankan, sarana tata niaga dan penyuluhan pertanian khususnya yang menunjang kegiatan agribisnis.

Jangkauan Agribisnis

Jangkauan agribisnis sangat luas, yaitu dari skala / ukuran usahatani yang dilakukan keluarga tani sampai skala usahatani tingkat nasional.



Gambar : Mata Rantai Agribisnis

Keterkaitan Agribisnis

Agribisnis mencakup keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri yang meliputi seluruh jaringan sistem pertanian, dimulai dari pengorganisasian produksi hingga pendistribusian / penyebaran hasil produksi.

Prinsip-prinsip Usahatani Berorientasi Agribisnis

1. Pemilihan pola usahatani yang sesuai kondisi lahan (wilayah) dengan memperhitungkan aspek ekonomi, sosial dan ekologi.
2. Usahatani yang intensif (meningkatkan produksi dengan maksimal) dengan cara intensifikasi.
3. Usahatani sebagai usaha bisnis berwawasan lingkungan (tidak meninggalkan kaidah pelestarian sumberdaya alam).
4. Usahatani sebagai usaha bisnis (komersil) berorientasi kepada keuntungan.
5. Usahatani yang menjamin peningkatan pendapatan, kesejahteraan keluarga tani dan perbaikan kehidupan masyarakat tani.

Pelaku Agribisnis

Pada prinsipnya ada 4 pelaku agribisnis, yaitu :

1. Petani - nelayan
2. KUD (Koperasi Unit Desa)
3. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)
4. Swasta

Pelaku utama agribisnis adalah petani -nelayan. Sebagai pelaku utama, petani-nelayan harus memiliki :

- Keterampilan dalam menerapkan teknologi
- Keterampilan dalam meraih tingkat pendapatan yang layak.
- Kemampuan dalam menghadapi resiko usaha.
- Kemampuan dalam menerapkan prinsip - prinsip usahatani berorientasi agribisnis (keuntungan)
- Memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak lain baik secara perorangan maupun kelompok.

Antara keempat pelaku agribisnis harus ada keselarasan, berdasarkan prinsip saling percaya, saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan dan saling menghidupi. Keberhasilan sistem agribisnis terletak pada keterpaduan seluruh pihak yang terkait.



TIDAK DIPERDAGANGKAN